

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH EDUKASI GIZI BERBASIS MEDIA BOOKLET TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PENCEGAHAN  
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUJAI**



**MARHAMAH  
113421088**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING  
NASKAH PUBLIKASI

Narasumber Nama: **MARTAMAH NINI** (11/11/1988) dengan Judul Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujai

Telah Memenuhi Syarat dan disetujui

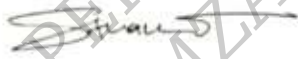
Pembimbing I

Tanggal



Ns Muji Jumaidi Sapwal, M.Kep  
NIDN : 0819058901

Pembimbing II



Siti Naili Hmiyati, M.Keb  
NIDN : 0809018902

26/06.2023

Mengetahui  
Program Studi ST Pendidikan Bidan  
Ketua:



Eka Faizaturrahmi, S. S. T, M. Kes  
NIDN. 0808108904

**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap  
Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pencegahan Stunting di UPTD  
Puskesmas Batujai**

Marhamah<sup>1</sup>. Muh. Jumaidi Sapwal<sup>2</sup>. Siti Naili Ilmiyani<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Di UPTD Puskesmas Batujai Angka terjadinya stunting 24 balita dari total 120 ibu menyusui pada bulan Oktober 2022 yaitu sekitar 0,2%. Dari studi pendahuluan yang dilakukan 3 dari 5 orang mengatakan kurang mengetahui gizi selama menyusui.

**Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pencegahan Stunting di UPTD Puskesmas Batujai.

**Metode :** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Pra-Eksperimental dan model one group pre test and post test design. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk melihat ada pengaruh penyuluhan kesehatan Dengan Media Booklet. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner, dan booklet. Penelitian dilakukan pada 35 responden di UPTD Puskesmas Batujai.

**Hasil :** Berdasarkan P-Value yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah penyuluhan.

**Kesimpulan :** Dari penelitian ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Stunting

Kepustakaan : 8 buku ( 2012-2021 ), 10 Karya Ilmiah

Halaman : 49 Halaman, 8 Tabel, 1 Gambar.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup>Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**The Effect of Health Counseling Using Booklet Media on Knowledge of  
Breastfeeding Mothers Against Stunting  
at UPTD Batujai Health Center**

Marhamah<sup>1</sup>. Muh. Jumaidi Sapwal<sup>2</sup>. Siti Naili Ilmiyani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** At the UPTD Puskesmas Batujai, the incidence of stunting in 24 toddlers out of a total of 120 breastfeeding mothers in October 2022 was around 0.2%. From a preliminary study conducted, 3 out of 5 people said they did not know about nutrition during breastfeeding.

**Objective:** To determine the effect of health education using Booklet Media on Breastfeeding Mothers' Knowledge of Stunting Prevention at the Batujai Health Center UPTD.

**Methods:** This research is a quantitative study using a pre-experimental research design and a one group pre test and post test design model. Data were analyzed using a paired sample t-test statistic to see if there was an effect of health education using booklets on breastfeeding mothers' knowledge about stunting prevention at the UPTD Puskesmas Batujai. The instruments used were questionnaires, booklets and leaflets. The research was conducted on 35 respondents at the Batujai Health Center UPTD.

**Results:** Based on the P-Value of 0.000, which means that there is an effect of health counseling using booklet media on the knowledge of breastfeeding mothers about stunting prevention before and after counseling.

**Conclusion:** From this study there was an effect of health counseling using booklet media on breastfeeding mothers' knowledge about stunting prevention before and after counseling.

Keywords : Health Education, Knowledge, Stunting

Bibliography : 8 books (2012-2021), 10 Scientific Works

Pages : 49 Pages, 8 Tables, 1 Picture.

---

<sup>1</sup>Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer Nurse Profession, Hamzar College of Health Sciences

<sup>3</sup> Lecturer S1 Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

## I. PENDAHULUAN

Menurut data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 151 juta balita atau sebanyak 22% mengalami hambatan pertumbuhannya yang terlalu pendek. Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita stunting didunia berasal dari Asia (55%) lebih dari seper tiganya (39%) di Afrika .Stunting di Asia sebanyak 83,6 juta, di Asia selatan (58,7%), Asia tenggara 29,4% paling sedikit Asia Tengah (0,9%). Sustainable Developmen Goals (SDGs) pada tahun 2030 mengharapkan berakhirnya semua bentuk kelaparan dan kekurangan gizi. Pencapaian target yang telah ditetapkan adalah 40% untuk menurunkan angka stunting (kurang gizi) pada tahun 2025. (WHO, 2020)

Upaya kesehatan penanganan stunting tentunya dilakukan sejalan dengan prinsip 5 Level Prevention (5 tingkat pencegahan): 1) Promosi Kesehatan (health promotion); 2) Perlindungan khusus (specific protection); 3) Diagnosis dini dan pengobatan segera (early diagnosis and prompt treatment); 4) Pembatasan cacat (disability limitation); Rehabilitasi (rehabilitation). (WHO, 2020)

Indonesia masih memiliki permasalahan dalam masalah gizi dan tumbuh kembang anak. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat prevelansi Stunting pada tahun 2018 yaitu sebesar 30,8% turun menjadi 27,7% pada tahun

2019, dan menurun menjadi 24,4% atau menurun sebesar 1,6% pada tahun 2021 (SSGI, 2021), namun masih di bawah standar WHO yaitu 20%. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa percepatan penurunan Stunting menjadi prioritas pemerintah, Pemerintah telah menetapkan target penurunan Stunting sampai 14% pada akhir 2024. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi, salah satunya di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Prevalensi Stunting tersebut lebih tinggi dibandingkan angka prevalensi gizi kurang dan buruk 19,6% (2013). Sedangkan prevalensi Balita Stanting (berat badan menurut umur) tertinggi di kabupaten Sumbawa Barat 19,5%, Kota Bima 19,7%, Lombok Tengah 20,5%, Lombok Timur 20,8%, Kota Mataram 20,9%, Lombok Barat 22,5%, Sumbawa 24,5%, Dompu 26,8%, Lombok Utara 26,9%, Bima 29,9%, Nusa Tenggara Barat 22,4 % (SSGI, 2021).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), menetapkan NTB berupaya dalam menekan status gizi balita yaitu balita gizi kurang dan gizi buruk, balita pendek dan sangat pendek (Stunting), serta balita kurus dan sangat kurus NTB yang angkanya masih berada di atas rata-rata nasional. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia

(SSGI) 2021 Nusa Tenggara Barat menjadi 1 dari 7 provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yakni balita pendek di NTB pada tahun 2021 sebesar 31,4%. Kemenkes RI bersama-sama dengan Dinkes Provinsi dan Kabupaten/Kota berupaya mengatasi permasalahan Stunting. Melalui Program Intervensi Gizi Spesifik dan Program Intervensi Gizi sensitif yang melibatkan lintas sector yang ditangani langsung oleh Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2018).

Menurut Pusat Data dan Informasi menyebutkan bahwa prevalensi Stunting tertinggi berada di Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebanyak 32,1% balita pendek (SSGI 2021). Stunting di Lombok Tengah telah menyebar di beberapa desa, termasuk desa-desa di wilayah Kecamatan Praya Barat. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Lombok Tengah angka Stunting di Lombok Tengah awalnya itu sebanyak 29% pada tahun 2019, turun menjadi 27% di tahun 2020, turun lagi menjadi, 21,8% di tahun 2021, dan saat ini menurun menjadi 20,7% di tahun 2022 dari sebelumnya 21,8% dari total balita stunting yang mencapai 18.680 jiwa. Artinya kasus Stunting di Lombok Tengah saat ini tinggal 3000 balita.

Berdasarkan data bulan Januari dan November 2022 didapatkan jumlah populasi di Wilayah Kerja Puskesmas Batujai sebanyak 120 ibu menyusui di

dalam penelitian ini didapat ibu yang memiliki balita stunting diantaranya terdapat 24 balita stunting.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2022 kepada 5 ibu menyusui. Dari 5 ibu menyusui yang di wawancarai 2 ibu yang mengatakan kurang pengetahuan mengenai pemenuhan gizi selama menyusui, 3 ibu yang mengatakan tidak memiliki pengetahuan mengenai pemenuhan gizi selama menyusui.. Hal ini penting untuk ditindak lanjuti, karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi untuk pencegahan Stunting.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait “Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujai Lombok Tengah”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan yang didapatkan adalah “Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujai Lombok Tengah”.

## **II METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Pra-Eksperimental dan model one group pre test and post test design. Data dianalisis dengan menggunakan uji

statistik paired sample t-test untuk melihat ada pengaruh penyuluhan kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pencegahan Stunting di UPTD Puskesmas Batujai. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner, dan booklet. Penelitian dilakukan pada 35 responden di UPTD Puskesmas Batujai.

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

UPTD Puskesmas Batujai adalah salah satu dari tiga Puskesmas di Kecamatan Praya Barat yang berstatus sebagai puskesmas rawat inap. UPTD Puskesmas Batujai terletak di bagian barat kecamatan Praya Barat yang berbatasan langsung dengan wilayah kerja Puskesmas Darek, Puskesmas Puyung Kecamatan Jonggat dengan jarak sekitar 5 km dari ibu kota Kabupaten dengan waktu tempuh 15-20 menit

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Data Karakteristik Responden Menurut Usia

tabel 4.1 karakteristik responden menurut umur

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<20	3	8,5
20-35	30	85,7
>35	2	5,8
Jumlah	35	100

Berdasarkan table 4.1 di atas, terdapat usia responden < 20 yaitu ada 3 responden 8,5%, usia 20-35 tahun yaitu 30 responden 85,7% dan usia >35 tahun yaitu 2 responden yaitu 5,8%. Sehingga dapat disimpulkan usia responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah 20-35 tahun

##### b. Data Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	14,3
SMP	6	17,1

SMA	19	54,3
Perguruan Tinggi	5	14,3
Jumlah	35	100

Berdasarkan table 4.2 di atas, pendidikan SD yaitu 5 responden (14,3%), pendidikan SMP yaitu 6 responden (17,1%), pendidikan SMA yaitu 19 responden (54,3%), dan perguruan tinggi yaitu 5 responden (14,3%). sehingga dapat disimpulkan pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA

##### c. Data Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	27	77,1
Wiraswasta	6	17,1
Pegawai Swasta	3	5,8
Jumlah	35	100

Berdasarkan table 4.3 di atas, pekerjaan Ibu Rumah Tangga yaitu 27 responden (77,1%), swasta yaitu 6 responden (17,1%) dan Pegawai Swasta yaitu 3 responden (5,8%). Sehingga dapat disimpulkan pekerjaan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah IRT.

#### 2. Analisa Univariat

##### a. Sebelum di lakukan penyuluhan (pretest)

Pengukuran tingkat pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan tentang gizi berbasis media booklet dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

##### Tabel 4.4 Distribusi Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Gizi

No	Kriteria	N	Persentase (%)
1	Baik	3	8,6
2	Cukup	9	25,7
3	Kurang	23	65,7

Total	35	100
-------	----	-----

Berdasarkan table 4.4 di atas, pengetahuan ibu menyusui tentang gizi tertinggi 23 responden (65,7%) pengetahuan kurang, terendah 3 responden (8,6%) pengetahuan baik dan pengetahuan cukup 9 responden (25,7%) .

#### b. Setelah dilakukan penyuluhan (posttest)

Pengukuran tingkat pengetahuan ibu menyusui sesudah diberikan penyuluhan tentang gizi berbasis media booklet dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Gizi**

No	Kriteria	N	Persentase (%)
1	Baik	25	71,4
2	Cukup	6	17,1
3	Kurang	4	11,5
Total		35	100

Berdasarkan table 4.5 di atas, pengetahuan ibu menyusui tentang gizi tertinggi 25 responden (71,4%) pengetahuan baik, terendah 4 responden (11,5%) pengetahuan baik dan pengetahuan cukup 6 responden (17,1%).

### 3. Analisa Bivariat

**Tabel 4.6 Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang gizi di UPTD Puskesmas Batujai.**

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada hasil pretest terdapat 23 orang (65,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (8,6%). Sedangkan dari hasil posttest terdapat 25 orang (71,4%) dengan tingkat pengetahuan baik dan 4 orang (11,5%) dengan tingkat pengetahuan

kurang. Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil P-Value yaitu 0,000 yang artinya ada hubungan pengaruh edukasi gizi berbasis media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang gizi sebelum dan sesudah penyuluhan.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Batujai dari jumlah responden 35 responden dimana sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (85,7%) dan sebagian kecil didapatkan responden berumur >35 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,8%). Sehingga dapat disimpulkan usia responden pada penelitian ini sebagian besar adalah usia 20-35 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Munfrida dkk., 2012) yang menyatakan bahwa umur dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, artinya semakin tua umur ibu maka semakin baik tingkat pengetahuannya, demikian juga sebaliknya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja tetapi ada faktor fisik yang

No	Penyuluhan Ibu Menyusui Tentang Gizi	Pengetahuan						P-value
		Baik		Cukup		Kurang		
		N	%	N	%	n	%	
1	Pre-Test	3	8,6	9	25,7	2	65,7	
2	Post-Test	25	71,4	6	17,1	4	11,5	



dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam berfikir dan bekerja.

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Batujai dari jumlah responden 35 responden dimana sebagian besar didapatkan responden berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (54,3%) dan sebagian kecil didapatkan responden berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (14,3%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar pendidikan responden adalah SMA.

Menurut Carter (2018), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang gizi. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.

## **3. Pengetahuan Ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Batujai dari jumlah responden 35 sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh hasil pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah sebagai sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah dengan kriteria kurang sebanyak 23 orang (65,7%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan responden dengan kriteria baik sebanyak 3 (8,6%).

Pengetahuan sebelum intervensi yaitu suatu hal yang diketahui oleh responden secara alami sehingga nilai yang dihasilkan berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar dari apa yang ditanyakan pada soal atau kuisisioner (Lisyowati, 2018).

Hasanah (2018) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya akses informasi dan pengalaman, akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan seseorang. Semakin banyak mengakses informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan begitu pula sebaliknya.

## **4. Pengetahuan ibu menyusui Setelah Penyuluhan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Batujai setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari jumlah responden 35 diperoleh hasil sebagian besar tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan (posttest) adalah kriteria baik sebanyak 25 orang (71,4%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan responden dengan kriteria kurang sebanyak 4 orang (11,5%).

Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Adanya penyuluhan diharapkan dapat memperoleh pengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Puspitaningrum (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan posttest, hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi), semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka hasil posttest seseorang akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat.

## **5. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Stunting.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil pretest terdapat 23 orang (65,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (8,6%). Sedangkan dari hasil posttest terdapat 25 orang (71,4%) dengan tingkat pengetahuan baik dan 4 orang (11,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil P-Value yaitu 0,000 yang artinya ada hubungan pengaruh edukasi gizi berbasis media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah penyuluhan.

(Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, dimana seseorang yang lebih matang seiring dengan umur memiliki daya tangkap dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin membaik.

Menurut Firmansyah (2014) Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun,

individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Yulaelawati, 2018).

Pemberian informasi secara formal atau nonformal dapat meningkatkan pengetahuan, pemberian media booklet merupakan salah satu pemberian informasi nonformal yang digunakan dalam pendidikan kesehatan, yang mana booklet merupakan kertas yang berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu tentang suatu topik khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu (Suiraoaka, 2017).

Utami (2020) menjelaskan bahwa dengan menggunakan media cetak

cenderung lebih mudah untuk memahami tentang muatan informasi karena informasi yang tercantum di dalam booklet dapat dipelajari dan dipahami sendiri oleh seseorang, pengetahuan dapat diterima seseorang melalui indera dan paling banyak disalurkan ke dalam otak melalui indera pandang.

#### **IV KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari segi usia responden dalam penelitian ini mendapatkan usia tertinggi adalah responden usia 20-35 tahun yaitu 85,7% dari total responden, untuk pendidikan responden terbanyak adalah SMA sebanyak 19 responden yaitu 54,3%, Pekerjaan responden tertinggi adalah IRT sebanyak 27 orang yaitu 78,04%.
2. Berdasarkan jumlah responden yaitu sebanyak 35 responden sebelum dilakukan penyuluhan (pretest) diperoleh hasil sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah dengan kriteria kurang sebanyak 22 orang (62,9%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan responden dengan kriteria baik sebanyak 4 (11,4%).

3. Berdasarkan jumlah responden yaitu sebanyak 35 responden diperoleh hasil sebagian besar tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan (posttest) adalah kriteria baik sebanyak 25 orang (71,4%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan responden dengan kriteria kurang sebanyak 4 orang (11,5%).
4. Nilai P-Value diperoleh hasil 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa P-Value  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh edukasi gizi berbasis media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pencegahan stunting

## B. SARAN

1. Bagi Responden Responden diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya pengetahuan dalam pencegahan balita stunting, sehingga responden termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan gizi pada balita.
2. Bagi Masyarakat Masyarakat diharapkan memiliki gambaran tentang hubungan pengetahuan ibu dalam

masalah pemenuhan gizi sebagai upaya mengantisipasi angka kejadian stunting. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai materi pemberian vaksinasi Covid 19 pada Ibu hamil.

3. Bagi Puskesmas Dapat menjadikan penelitian ini sebagai data untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi selama menyusui sehingga mampu mengambil kebijakan terkait program pengendalian stunting.
4. Bagi Bidan Menambah wawasan tentang stunting sehingga mampu memberikan pelayanan dan suhan kebidanan terkait pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S.L., Nikmawati, E.E., Yulia, C. (2019). Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Di Kecamatan kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Gizi Dan Kuliner*. 8(2). 67-75
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182.

<https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45 (4), 233-240
- Baihaqi, (2022). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi et al., (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan Association Mother's Nutrition Knowledge and Toddler's Nutrition Intake with Toddler's Nutritional Status (WAZ) at the Age 12-24 Months. *Amerta Nutr*, 27-39. <https://doi.org/10.2473/amnt.v1i4.2017.369-378>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Fikawati, (2017). Edukasi Gizi Dalam Praktik Pemberian Makan Keluarga pada Balita Stuting. *Journal of Nursing and Pulic health*, 3(1) 107-113. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i1.1449>
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Stunting report*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. RINEKA CIPTA.
- Nugroho, T. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam . (2017). *Literature Review untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Olsa, dkk., (2017). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Asuh. *Pola Makan, dan Sanitasi: Jurnal Gizi*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1188>
- Picauly & Toy, (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini DM pada Masyarakat di Pedukuhan Ngemplak Karang Jati Kelurahan Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3(2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v3i1.171>
- Roesli, U. (2014). *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas

Kedokteran Universitas  
Indonesia.

Suryaningtyas, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI di Puskesmas Nguter. Diakses 6 April 2015, <https://publikasiilmiah.uins.ac.id/bitstream/handle/11617/3619>.

Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Welasih BD, & Witramadji RB. (2012). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. The Indonesia Journal of Public Health.

Widiyaningsih, Kusnandar dan Anantanyu. (2018). Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting. Jurnal Kesehatan, 12(2), 2086-7751.  
<https://doi.org/10.6133/jks.111902.15>